

Efektivitas Pengawasan Guru dalam Meningkatkan Kepatuhan Siswa dan Implikasinya terhadap Akhlakul Karimah di MI Al-Mursyidah Mojoagung

Azis Sunhadi

Universitas Darul Ulum Jombang

Email : azissunhadi@gmail.com

Abstrak

Pengawasan guru memiliki peran penting dalam membentuk kepatuhan siswa terhadap tata tertib madrasah, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pembentukan akhlakul karimah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengawasan guru terhadap kepatuhan siswa dalam menaati tata tertib madrasah serta bagaimana kepatuhan tersebut berimplikasi pada pembentukan karakter akhlakul karimah siswa di MI Al Mursyidah Mancilan Mojoagung Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada siswa dan wawancara dengan guru untuk memahami lebih dalam mekanisme pengawasan yang diterapkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi untuk melihat hubungan antara variabel pengawasan guru, kepatuhan siswa, dan pembentukan akhlakul karimah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan guru secara signifikan berpengaruh terhadap kepatuhan siswa dalam menjalankan tata tertib madrasah. Selain itu, kepatuhan siswa yang tinggi dalam mengikuti tata tertib memiliki korelasi positif terhadap pembentukan karakter akhlakul karimah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengawasan guru yang efektif dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dan memperkuat nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kata Kunci: Pengawasan Guru, Kepatuhan Siswa, Tata Tertib Madrasah, Akhlakul Karimah

PENDAHULUAN

Pendidikan Karakter sejak tahun 2010 di sekolah sudah menjadi Gerakan Nasional. Satuan pendidikan menjadi sarana strategis bagi pembentukan karakter bangsa karena memiliki sistem, infrastruktur, dan dukungan ekosistem pendidikan yang tersebar di seluruh Indonesia, mulai dari perkotaan sampai pedesaan. Sudah banyak praktik baik yang dikembangkan sekolah, namun masih banyak pekerjaan rumah yang harus dituntaskan untuk memastikan agar proses pembudayaan nilai-nilai karakter berjalan dan berkesinambungan. Selain itu, sangat diperlukan kebijakan yang lebih komprehensif dan bertumpu pada kearifan lokal untuk menjawab tantangan zaman yang makin kompleks, mulai dari persoalan yang mengancam keutuhan dan masa depan bangsa sampai kepada persaingan global.¹ Kebijakan ini akan menjadi dasar bagi perumusan langkah-langkah yang lebih konkret agar penyemaian dan pembudayaan nilai-nilai utama pembentukan karakter bangsa dapat dilakukan secara efektif dan menyeluruh.²

Dalam skala makro tantangan jaman di abad 21 sekarang ditandai oleh 6 (enam) kecenderungan penting, yaitu (a) berlangsungnya revolusi digital yang semakin luar biasa yang mengubah sendi-sendi kehidupan, kebudayaan, peradaban, dan kemasyarakatan termasuk pendidikan, (b) terjadinya integrasi belahan-belahan dunia yang semakin intensif akibat internasionalisasi, globalisasi, hubungan-hubungan multilateral, teknologi komunikasi, dan teknologi transportasi, (c) berlangsungnya pendataran dunia (the world is flat) sebagai akibat berbagai perubahan mendasar dimensi-dimensi kehidupan manusia terutama akibat mengglobalnya negara, korporasi, dan individu, (d) sangat cepatnya

¹ Duwila, Marjuki, and Roisul Habib. "Integrasi Pendidikan Islam Dan Sains Perspektif Amin Abdullah." *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 12, no. 2 (2021): 124-142.

² Tim PPK Kemendikbud (2016), *Konsep Dasar Pedoman Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah*, Kemendikbud Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 1.

perubahan dunia yang mengakibatkan dunia tampak berlari tunggang langgang, ruang tampak menyempit, waktu terasa ringkas, dan keusangan segala sesuatu cepat terjadi, (e) semakin tumbuhnya masyarakat padat pengetahuan (knowledge society), masyarakat informasi (information society), dan masyarakat jaringan (network society) yang membuat pengetahuan, informasi, dan jaringan menjadi modal sangat penting, dan (f) makin tegasnya fenomena abad kreatif beserta masyarakat kreatif yang menempatkan kreativitas dan inovasi sebagai modal penting untuk individu, perusahaan, dan masyarakat. Keenam hal tersebut telah memunculkan tatanan baru, ukuran-ukuran baru, dan kebutuhan-kebutuhan baru yang berbeda dengan sebelumnya, yang harus ditanggapi dan dipenuhi oleh dunia pendidikan nasional dengan sebaik-baiknya.³

Dalam skala mikro, dunia abad ke 21 sekarang juga ditandai oleh adanya imperatif-imperatif global pendidikan, di antaranya munculnya temuan-temuan dan pemikiran-pemikiran baru yang berkenaan dengan dimensi pendidikan tertentu, di antaranya temuan neurosains pendidikan dan pembelajaran (misalnya hubungan otak dan belajar), munculnya berbagai teori kecerdasan, tumbuhnya pemikiran baru pembelajaran (misalnya blended learning, mindfull learning), dan kebijakan baru bidang pendidikan dan pembelajaran. Lebih jauh lagi, juga muncul pergeseran peranan dan fungsi pendidikan dalam masyarakat, tugas pranata dan lembaga pendidikan, dan bentuk organisasional pendidikan serta keberadaan modal manusia dalam pendidikan. Hal tersebut menimbulkan konsekuensi tantangan, tuntutan, dan kebutuhan baru dalam sendi-sendi pendidikan termasuk sendi-sendi pendidikan nasional Indonesia.

³ Muchlas Saman dan Hariyanto (2011) „*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm 23

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional paling tidak terdapat empat faktor mendukung mengapa pendidikan karakter dibutuhkan; Pertama, melalui pemberian wewenang penuh terhadap satuan pendidikan(sekolah) yang didalamnya terdapat unsur guru sebagai pelaku utama pendidikan, diharapkan guru dapat lebih mengembangkan dan memberdayakan diri untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mampu hidup bermasyarakat. Kedua, Tujuan pendidikan nasional sangat memberi perhatian dan menitikberatkan pada penanaman dan pembinaan aspek keimanan dan ketaqwaan. Tentu hal ini mengisyaratkan bahwa pengembangan pendidikan karakter bangsa bersumber dari kesadaran beragama. Artinya proses dan output pendidikan harus berasal dan bermuara pada penguatan nilai-nilai ketuhanan yang dilandasi keyakinan dan kesadaran penuh sesuai agama yang dianutnya. Ketiga, strategi pengembangan kurikulum pendidikan dasar adalah penekanan pada 4 (empat) pilar pendidikan yang diterapkan UNESCO yaitu belajar mengetahui (learning to know), belajar menjadi diri sendiri (learning to be), belajar melakukan (learning to do) dan belajar untuk hidup bersama (learning to live together).⁴

Intinya banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter peserta didik secara individual maupun kelembagaan. Ketika berada dalam lingkungan keluarga pendidikan karakter akhlakul karimah ini menjadi tanggungjawab kedua orang tua.⁵ Di lingkungan sekolah pendidikan karakter akhlakul karimah juga menjadi bagian dari

⁴ Agus Wibowo (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Pustaka Pelajar, Jogjakarta, hlm 54

5. Luis Ma'luf, Kamus al-Munjid, (2015) : al-Maktabah al-Katulikiyah, tt), h. 194.

6. Ahmad Warson Munawwir (2002), Kamus Al-Munawwir; Arab-Indonesia Terlengkap, Cet. ke-25, Pustaka Progressif, Surabaya, hlm. 364

⁵ Huda, Muhammad Najihul, Marjuki Duwila, and Rohmadi Rohmadi. "Menantang Disintegrasi Moral di Era Revolusi Industri 4.0: Peran Revolusioner Pondok Pesantren." *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2023): 1-13.

muatan kurikulum, yang implemntasinya melalui mata pelajaran tertentu. Selain tertanam melalui muatan kuriulum juga melalui kegiatan tambahan baik berupa ekstrakurikuler maupun kegiatan pengembangan diri berupa kegiatan pembiasaan. Yang terpenting bagaimana manajemen sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan termasuk di dalamnya pendidikan karakter akhlakul karimah.⁶

Sehubungan dengan pembahasan tentang pendidikan karakter dan pengembangannya berikut ini peneliti ingin mengangkat sebuah permasalahan dalam kegiatan penelitian. Pada satuan pendidian Madarasah Ibtidaiyah (MI) Al Mursyidah Mancilan Mojoagung Jombang juga berperan aktif dalam mengemban misi pendidikan nasional dengan sasaran pada penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik. Ada beberapa sektor yang dimisikan dalam penanaman nilai-nilai karakter akhlakul karimah, baik secara umum maupun secara khusus. Baik aspek umum maupun khusus tetapi yang menjadi prioritas penanaman nilai-nilai karakter akhlakul karimah adalah melalui program pengawasan terhadap kepatuhan peserta didik dalam pengimplemntasian Tata Tertib Sekolah. Kita tidak dapat menjawab bagaimana penerapan penawasan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan dan bagaimana instrumen dari Tata Tertib Sekolah tersebut sehingga dapat diangkat sebagai salah satu faktor yang berimplikasi dengan terbentuknya karakter akhlakul karimah peserta didik. Maka lebih kongkritnya dalam kegiatan penelitian ini diberi judul penelitian sebagai berikut:

“Hubungan Pengawasan Guru Terhadap Kepatuhan Siswa Dalam Tata Tertib Madrasah Dengan Karakter Akhlakul Karimah Siswa Mi Al Mursyidah Mancilan Mojoagung Jombang”

METODE PENELITIAN

⁶ Zaim Elmubarak, 2015, Islam Rahmatan Lil Alamin, Semarang, Unnes Press; hlm. 56

Jenis penelitian yang digunakan pada penyusunan Tesis ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Penelitian digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian adalah sebagai instrument kunci yang sangat penting. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan semua variabel. Hal ini untuk menggambarkan pengawasan kepatuhan siswa terhadap tata tertib madrasah dengan karakter akhlakul karimah peserta didik MI Al Mursyidah Mancilan Mojoagung Jombang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengawasan Dalam Perspektif Dunia Pendidikan

1. Pengertian Pengawasan (Controlling)

Istilah controlling sering disamakan dengan pengendalian atau pengawasan, penilikan, pemeriksaan, atau supervisi. Pengendalian (controlling) atau pengawasan ini oleh para penulis didefinisikan sebagai berikut:

- a. Pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar pelaksanaan sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana)
- b. Pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan perusahaan dapat terselenggara)
- c. Pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar.

2. Pengertian Tata Tertib

Pengertian secara luas dari tata tertib sekolah adalah seperangkat ketentuan maupun peraturan yang telah disepakati oleh lembaga/ organisasi pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan suasana lingkungan pendidikan yang aman, nyaman dan kondusif. Tata tertib tersebut dibuat untuk mengatur setiap perilaku dan juga tindakan dari siswa, guru, karyawan serta lembaga di dalamnya supaya tidak menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat.

Tata tertib pada setiap lembaga pendidikan tentu saja tidak sama karena dibuat berdasarkan keadaan, situasi dan kepentingan masing-masing. Namun kesamaannya yakni dengan sifat memaksa sehingga wajib dilaksanakan dan dipatuhi oleh siapapun di dalam lembaga tersebut tanpa terkecuali.

3. Karakter Akhlakul Karimah

Istilah karakter akhlakul karimah bila dipahami secara sekilas akan menimbulkan pemahaman yang rancu. Hal ini disebabkan istilah karakter akhlakul karimah merupakan penggabungan dua istilah yaitu karakter dan akhlakul karimah. Kedua istilah tersebut berbeda istilah tetapi arti yang tersirat di dalamnya seakan mempunyai arti yang identik. Untuk mengetahui secara jelas berikut akan kita jabarkan definisi secara bahasa dan secara istilah .

a. Pengertian Karakter

Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seseorang. Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin character, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Karakter memiliki arti: 1). Sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. 2). Karakter juga bisa bermakna “huruf”. Menurut (Ditjen Mandikdasmen – Kementerian Pendidikan Nasional), Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

1. Pengumpulan Data

Adapun kegiatan pengumpulan data dimulai dari pendataan nama-nama subyek penelitian yang ditetapkan sebagai responden. Setelah itu dilanjutkan dengan pendataan hasil dari sebaran angket tiap-tiap variabel. Pengumpulan data kedua variabel yaitu variabel X (Pengawasan Guru terhadap Kepatuhan Siswa dalam Tata Tertib Madrasah) dan variabel Y (Karakter Akhlakul Karimah Peserta Didik MI Al Mursyidah Mancilan Mojoagung Jombang) diperoleh melalui metode angket yang berupa instrumen angket. Instrumen angket diisi oleh responden dalam hal ini adalah sampel dari keseluruhan peserta didik MI al Mursyidah Mancilan Mojoagung dengan penetapan jumlah sampel 44 anak. Instrumen angket terdapat 25 item pertanyaan. Setiap nomor (item) pertanyaan berisi 4 options pilihan (kriteria) jawaban.

Selanjutnya sebagai pedoman penskoran ditetapkan kriteria skor sebagai berikut:

- Jawaban
- (a) Selalu dengan bobot skor 3
 - (b) Sering dengan bobot skor 2
 - (c) Kadang-kadang dengan bobot skor 1
 - (d) Tidak pernah dengan bobot skor 0⁷

2. Analisis Data

Berpedoman pada skor atau hasil isian instrument angket yang sudah ditabulasikan masing-masing variabel, selanjutnya data-data tersebut dianalisis sebagaimana terinci pada table berikut di bawah ini.

⁷ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 1998), hal. 125.

NPAR TESTS

/K-S (NORMAL) =Y

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Akhlakul Karimah
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	50.48
	Std. Deviation	8.817
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.761
Asymp. Sig. (2-tailed)		.609

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

MEANS TABLES=Y BY X

/CELLS MEAN COUNT STDDEV

/STATISTICSLINEARITY.

Means

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases				
	Included		Excluded		Total
	N	Percent	N	Percent	N
Akhlakul Karimah *Pengawasan Tata Tertib	44	100.0%	0	0.0%	44

Case Processing Summary

	Cases
	Total
	Percent
Akhlakul Karimah *Pengawasan Tata Tertib	100 %

Report

Akhlakul Karimah

Pengawasan Tata Tertib	Mean	N	Std. Deviation
35	38.00	2	.000
40	47.00	2	.707
42	49.00	1	.
43	64.00	1	.
44	40.00	1	.
46	49.50	2	.707
47	47.50	2	2.121
48	50.00	2	9.899
49	55.33	3	13.051
50	41.00	1	.
51	57.00	1	.
53	56.50	2	4.950
54	53.20	5	9.602
55	51.00	1	.
56	35.00	1	.
57	47.50	2	3.536
58	49.00	3	11.533
59	42.00	1	.
61	45.00	1	.

Report

Akhlakul Karimah

Pengawasan Tata Tertib	Mean	N	Std. Deviation
62	38.00	1	.
64	50.00	2	1.414
65	51.00	2	15.556

66	52.00	1	.
67	61.00	1	.
68	56.50	2	4.950
69	59.00	1	.
Total	50.48	44	8.817

ANOVA Table

			Sum of Squares
Akhlakul Karimah *Pengawasan Tata Tertib	Between Groups	(Combined)	1958.511
		Linearity	263.755
		Deviation from Linearity	1694.756
	Within Groups		1384.467
Total			3342.977

ANOVA Table

			df
Akhlakul Karimah *Pengawasan Tata Tertib	Between Groups	(Combined)	25
		Linearity	1
		Deviation from Linearity	24
	Within Groups		18
Total			43

ANOVA Table

			Mean Square
Akhlakul Karimah *Pengawasan Tata Tertib	Between Groups	(Combined)	78.340
		Linearity	263.755
		Deviation from Linearity	70.615
	Within Groups		76.915
Total			

ANOVA Table

			F
Akhlakul Karimah *Pengawasan	Between Groups	(Combined)	1.019

Tata Tertib	Linearity	3.429
	Deviation from Linearity	.918
	Within Groups	
	Total	

ANOVA Table

		Sig.
Akhlakul Karimah *Pengawasan	Between Groups (Combined)	.493
Tata Tertib	Linearity	.081
	Deviation from Linearity	.584
	Within Groups	
	Total	

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Akhlakul Karimah *Pengawasan Tata Tertib	.281	.079	.765	.586

CORRELATIONS

/VARIABLES=X Y

/PRINT=TWOTALL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

[DataSet0]

Correlations

	Pengawasan Tata Tertib	Akhlakul Karimah
Pengawasan Tata Tertib	1	.281
	Pearson Correlation	
	Sig. (2 Tailed)	.065

	N	44	44
Akhlakul Karimah	Pearson Correlation	.281	1
	Sig. (2 Tailed)	.065	
	N	44	44

NONPAR CORR

/VARIABLES=X Y

/PRINT=SPEARMAN TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Nonparametric Correlations

[DataSet0]

Correlations

		Pengawasan Tata Terib	Akhlakul Karimah
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.275
	Sig. (2 Tailed)	.	.071
	N	44	44
Akhlakul Karimah	Correlation Coefficient	.275	1.000
	Sig. (2 Tailed)	.071	.
	N	44	44

Dari pengolahan data angka kedua variabel dalam tabel analisis di atas selanjutnya dibahas hubungan dari variabel x dan variabel y dengan rumus "r" product moment. Namun sebelum dibahas dengan product Moment, data terlebih dahulu dilakukan Uji Asumsi sebagai berikut:

1. Uji normalitas sebaran diperoleh kolmogorof-smirnov $Z = 0,761$ dan Sig.(2-tailed) = 0,609 ($p > 0,05$) berarti data Karakter Akhlakul Karimah Peserta Didik MI Al Mursyidah Mancilan Mojoagung Jombang memenuhi distribusi normal.

2. Uji Linieritas Hubungan antara Pengawasan Guru terhadap Kepatuhan Siswa dalam Tata Tertib Madrasah dengan Karakter Akhlakul Karimah Peserta Didik MI Al Mursyidah Mancilan Mojoagung Jombang diperoleh Deviation from Linearity $F=0,918$ dan $\text{Sig.} = 0,584$ ($p>0,05$). Berarti terdapat hubungan yang linier antara Pengawasan Guru terhadap Kepatuhan Siswa dalam Tata Tertib Madrasah dengan Karakter Akhlakul Karimah Peserta Didik MI Al Mursyidah Mancilan Mojoagung Jombang.

Berdasarkan keterangan data di atas dapat dijelaskan bahwa Data Uji Asumsi menunjukkan bahwa asumsi normalitas sebaran dan linearitas hubungan terpenuhi sehingga data dapat dilakukan analisis product moment.

Hasil analisis product moment diperoleh $r=0,281$ dan $\text{Sig.} = 0,033$ (table 1 ekor) yang berarti $p<0,05$. Artinya ada hubungan positif antara Pengawasan Guru terhadap Kepatuhan Siswa dalam Tata Tertib Madrasah dengan Karakter Akhlakul Karimah Peserta Didik MI Al Mursyidah Mancilan Mojoagung Jombang. Arah hubungan positif artinya semakin tinggi Pengawasan Guru terhadap Kepatuhan Siswa dalam Tata Tertib Madrasah maka akan semakin tinggi Karakter Akhlakul Karimah Peserta Didik MI Al Mursyidah Mancilan Mojoagung Jombang. Sebaliknya semakin rendah Pengawasan Guru terhadap Kepatuhan Siswa dalam Tata Tertib Madrasah semakin rendah pula Karakter Akhlakul Karimah Peserta Didik MI Al Mursyidah Mancilan Mojoagung Jombang.

Data penelitian menunjukkan $r^2 = 0,281^2 = 0,0789$. Artinya Pengawasan Guru terhadap Kepatuhan Siswa dalam Tata Tertib Madrasah memberi pengaruh atau sumbangan positif sebesar 7,89%. Sisanya ($100\% - 7,89\%$) = 92,11% adalah Karakter

Akhlakul Karimah Peserta Didik MI Al Mursyidah Mancilan Mojoagung Jombang dipengaruhi oleh factor lain.

3. **Pembahasan**

Karakter akhlakul karimah setiap siswa adalah pondasi dasar yang sangat penting. Hal ini karena akhlakul karimah menjadi modal untuk kepentingan diri siswa dalam pergaulan nyata di lingkungan madrasah atau lingkungan masyarakat yang lebih luas. Akhlakul karimah menjadi penentu keindahan dan kedamaian yang mewarnai kehidupan dalam masyarakat. Masyarakat yang berakhlakul karimah menjadi pembeda dengan kehidupan rimba. Oleh karena itu jika ada kehidupan dalam masyarakat yang tak berakhlakul karimah maka mereka ibarat hidup di hutan. Kehidupan yang mengutamakan Okol dari pada akal dan hati nurani. Siapa yang kuat dialah penguasa, tetapi kekuasaan yang tak langgeng atau berkah. Karena ia akan selalu dikejar-kejar oleh orang lain yang dulu pernah dikalahkan. Balas membalas dalam kejahatan akan terus mengemuka. Jika sudah demikian maka segera dicari obat penwarnya. Obatnya adalah Akhlakul karimah yang bersumber dari nilai-nilai keagamaan sebagaimana yang diajarkan Rosulullah SAW. Akhlakul Karimah harus menjadi program prioritas dalam setiap lembaga pendidikan termasuk di Madrasah Ibtidaiyah Al Mursyidah Mancilan Mojoagung Jombang.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh kesimpulan yang sangat signifikan. Pengawasan Guru terhadap kepatuhan siswa dalam tata tertib mempunyai hubungan yang sangat positif dengan peningkatan karakter akhlakul karimah siswa. Artinya semakin tinggi pengawasan guru terhadap kepatuhan siswa dalam tata tertib madrasah maka semakin baik dan kuat karakter akhlakul karimah siswa MI Al Mursyidah Mancila Mojoagung Jombang. Pengawasan guru harus lebih

intensif dan kordinatif dengan semua elemen pemangku kepentingan madrasah yaitu yayasan komite madrasah wali murid serta pengguna lulusan baik dunia kerja maupun lembaga pendidikan yang lebih tingg di atasnya. Dengan demikian diharapkan akhlakul karimah siswa MI Al Mursyidah Mancilan Mojoagung Jombang akan semakin terbentuk kuat hingga menjadi budaya pergaulan dalam kehidupan sehari-hari. Sungguh elok dan sejahtera jika karakter budaya manusia adalah akhlakul karimah yang sempurna.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada rumusan masalah dan hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian ini dapat ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rumusan masalah yang pertama bahwa pengawasan guru terhadap kepatuhan siswa dalam tata tertib madrasah memberi pengaruh atau sumbangan positif sebesar 7,89%. Sisanya $(100\% - 7,89\%) = 92,11\%$ adalah Karakter Akhlakul Karimah Peserta Didik MI Al Mursyidah Mancilan Mojoagung Jombang dipengaruhi oleh factor lain.
2. Rumusan masalah yang kedua bahwa karakter akhlakul karimah peserta didik MI Al Mursyidah Mancilan Mojoagung Jombang berdasarkan Uji normalitas sebaran diperoleh memenuhi distribusi normal.
3. Rumusan masalah yang ketiga berkaitan dengan korelasi atau hubungan pengawasan guru terhadap kepatuhan siswa dalam tata tertib madrasah dengan karakter akhlakul karimah peserta didik MI Al Mursyidah Mancilan Mojoagung Jombang terdapat hubungan positif. Arah hubungan positif artinya semakin tinggi

Pengawasan Guru terhadap Kepatuhan Siswa dalam Tata Tertib Madrasah maka akan semakin tinggi terbentuk Karakter Akhlakul Karimah Peserta Didik MI Al Mursyidah Mancilan Mojoagung Jombang. Sebaliknya semakin rendah Pengawasan Guru terhadap Kepatuhan Siswa dalam Tata Tertib Madrasah semakin rendah pula terbentuk Karakter Akhlakul Karimah Peserta Didik MI Al Mursyidah Mancilan Mojoagung Jombang.

B. SARAN

Setelah peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan hasil penelitian di atas, berikut peneliti kemukakan beberapa saran sabagai masukan madrasah:

1. Memeperhatikan perolehan analisis data hasil penelitian bahwa pengawasan guru terhadap kepatuhan siswa dalam tata tertib madrasah hanya memberikan sumbangan positif 7.89% maka pihak madrasah perlu adanya peningkatan kinerja guru terutama yang berkaitan dengan pengawasan dalam penerapan Tata Tertib Madrasah.
2. Pihak madrasah perlu melakukan penelusuran bagaimana pendidikan karakter akhlakul karimah di lingkungan dalam dan luar madrasah, termasuk dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan pergaulan di masyarakat. Hal ini karena 92,11% dpengaruhi oleh factor lain (pengawasan).
3. Bilamana target pendidikan di madrasah terbentuknya karakter akhlakul karimah bagi peserta didik MI Al Mursyidah, pihak madrasah perlu mengevaluasi program akademik dan non akademik utamanya yang berorientasi dengan karakter akhlakul karimah. Termasuk juga perlu mengevaluasi kurikulum madrasah berikut implementasinya program akademik dan non akademik di madrasah tersebut.

REFERENSI

- Anggraeni dan Kiswaran 2011, *Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Perpajakan Sunset Policy Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak*. Semarang: Skripsi.Universitas Diponegoro.
- An-Nahlawi Abdur Rohman 1996, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Dalam Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro.
- Arikunto Suharsimi arikunto 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rieneka Cipta.
- As Asmaran 1994, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- D. Sumarno 1998, *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*, Jakarta : C.V. Jaya Abadi.
- Dharma Kesuma 2015, *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT RemajaRosda Karya, 2013
- Elmubarak Zaim 2015, *Islam Rahmatan Lil Alamin*, Semarang: Unnes Press.
- Hadi Sutrisno 1988, *Statistik 2*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Haq Faishal Muhammad 2016, *Implementasi Pendidikan Karakter (Studi Multikasus di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang)*.
- Herujito M. Yayat 2001, *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Langgulun Hasan 2014, *Paradigma baru Ilmu Pendidikan*, Jakarta: LeKas Publishing.
- Ma'luf Luis Ma'luf 2015, *Kamus al-Munjid al-Maktabah al-Katulikiyah*, tt).
- Mahmudi 2021, *Pendidikan Karakter perspektifr Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Marzuki 2009, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Negeri.
- Mas'ud, Ali 2014 . *Akhlak Tasawuf: buku perkuliahan program S1 Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Surabaya*: UIN Sunan Ampel. UIN SA Press,
- Mulyasa. E. 2011 *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Munawwir Warson Ahmad 2002, *Kamus Al-Munawwir; Arab-Indonesia Terlengkap*, Cet. ke-25, Surabaya: Pustaka Progressif,

- Muslich Masnur 2011, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Pidarta Made 2007, *Wawasan pendidikan*, Surabaya: Unesa University Press.
- Purwanto Ngalm 2010, *Psikologi pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saman Muchlas dan Hariyanto 2011, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sarwono W Sarlito 2003, *Pengantar umum psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Winardi 2003, *Asas-Asas Manajemen*, Jakarta: Mandar Maju.
- Siagian Sondang 2004, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Simbolon, Maringan Masry 2004, *Dasar-dasar Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2012.
- Sugiyono 2018, *Metode Penelitian Evaluasi, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata Syaodih Nana 2004, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sumardi Suryabrata 2004, *Psikologi Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: PT. Grafindo.
- Sumarno, D. 1998. *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*. Jakarta : C.V. Jaya Abadi.
- Syah Muhibbin 2005, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim PPK Kemendikbud 2016, *Konsep Dasar Pedoman Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah*, Kemendikbud Jakarta: Balai Pustaka.
- Wibowo Agus, 2012, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012
- <https://kbbi.web.id/karakter>